

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seksio sesarea (SC) adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat di atas 500 gram, melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Prawirohardjo, 2010 : 536). Luka operasi terjadi akibat insisi pada kulit abdomen dan uterus yang dibuat untuk melahirkan bayi. Sehingga ibu memerlukan pengawasan intensif untuk mengurangi komplikasi akibat pembedahan. Penyembuhan luka dimulai sejak terjadinya cedera pada tubuh, kulit yang utuh merupakan garis depan perlawanan terhadap masuknya organisme (Johnson, 2005 : 98). Mobilisasi dini (*Early ambulation*) adalah kebijakan untuk secepat mungkin membimbing klien keluar dari tempat tidur dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. (Retna, 2010 : 105). Akan tetapi masih banyak ibu post SC yang tidak mau melakukan mobilisasi dini karena ibu merasa nyeri, malas karena takut jahitan lepas di hari ke 2-3 SC (Sumartinah, 2014 : 237).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa persalinan dengan SC adalah sekitar 10 - 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Persalinan SC terhitung sebanyak 20% sampai 25% dari semua kelahiran di Amerika Serikat (Reeder, 2011). Di Indonesia tahun 2009 tercatat 18.665 persalinan SC, dengan 19.5% -27.3% karena chepalo pelvic disproportion (CPD), 11.8% - 21 % karena perdarahan, 43%-81.7% karena

janin letak sungsang. Sedangkan angka kejadian SC di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Sumartinah, 2014 : 237). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Nifas RSUD Muslimat, Ponorogo dari 5 ibu post SC hanya 2 orang ibu yang sudah melakukan mobilisasi dini setelah 6 jam pasca operasi, dan 3 orang lagi belum melakukan mobilisasi dini karena rasa nyeri dan takut jahitan lepas. Apabila mobilisasi dini tidak dilakukan sesegera mungkin akan dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi yaitu thrombosis dan tromboemboli (Sri Angriani, 2014 : 609).

Setelah proses persalinan dengan SC, ibu perlu melakukan mobilisasi dini. Dengan bergerak, hal ini akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital. Menggerakkan badan atau melatih kembali otot-otot dan sendi pasca operasi di sisi lain akan memperbaiki pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang tentu saja berpengaruh baik juga terhadap pemulihan fisik. Menurut penelitian-penelitian yang seksama, mobilisasi dini tidak mempunyai dampak yang buruk, tidak menyebabkan perdarahan yang abnormal, tidak mempengaruhi penyembuhan luka episiotomi atau luka di perut, serta tidak memperbesar kemungkinan prolapsus atau retrotextio uteri (Saleha, 2009 : 72). Menurut hasil penelitian Sri Angriani, 2014 mobilisasi dini mempengaruhi penyembuhan luka SC.

Dengan ini diharapkan ibu mengetahui tentang pentingnya mobilisasi dini setelah persalinan SC. Selain itu juga diperlukan dukungan psikologis

dari keluarga dan orang terdekat agar ibu termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini agar ibu segera pulih seperti keadaan semula. Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka SC di RSUD Muslimat, Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pernyataan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka SC di RSUD Muslimat, Ponorogo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka SC di RSUD Muslimat, Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi mobilisasi dini ibu post SC di RSUD Muslimat, Ponorogo.
- b. Mengidentifikasi penyembuhan luka operasi ibu post SC di RSUD Muslimat, Ponorogo.
- c. Menganalisis hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka SC di RSUD Muslimat, Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Ada hubungan yang signifikan antara hubungan mobilisasi dini dan kadar Hb ibu post SC terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* (Sumartinah, 2014 : 237).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka SC mampu memberi motivasi pada ibu post SC untuk melakukan mobilisasi dini. Ibu lebih mengerti dan memahami tentang mobilisasi dini dengan harapan mobilisasi dini berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka SC.